

KORELASI EFIKASI DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA

Virgin Salwa Salsabila Syahrudin¹, Ikbal Gentar Alam², Helmy Firmansyah³

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3}

virgin@upi.edu¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis korelasi efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa. Penelitian korelasional *cross-sectional* ini melibatkan 36 siswa melalui *simple random sampling*. Efikasi diri diukur dengan kuesioner Likert dan hasil belajar dengan *Barrow motor ability test*. Data divalidasi menggunakan IBM SPSS Statistics versi 0.27. Analisis univariat dan bivariat (uji korelasi Rank Spearman) dilakukan karena data hasil belajar tidak normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan efikasi diri normal (Sig. = 0.299), hasil belajar tidak normal (Sig. = 0.000). Korelasi Rank Spearman menunjukkan signifikansi 0.000 dan koefisien 0.999. Simpulan, hubungan yang positif dan signifikan yang sangat kuat antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, lebih gigih dalam menghadapi tantangan, dan lebih mampu mengatasi rintangan..

Kata Kunci: Efikasi Diri, Hasil Belajar, Pendidikan Jasmani

ABSTRACT

This study aims to analyze the correlation between self-efficacy and physical education learning outcomes in students. This cross-sectional correlational study involved 36 students through simple random sampling. Self-efficacy was measured using a Likert questionnaire and learning outcomes with the Barrow motor ability test. Data were validated using IBM SPSS Statistics version 0.27. Univariate and bivariate analyses (Spearman's Rank correlation test) were performed because the learning outcome data were abnormal. The results of the study showed that self-efficacy had a significant influence on physical education learning outcomes. The Shapiro-Wilk normality test showed normal self-efficacy (Sig. = 0.299), but learning outcomes were not expected (Sig. = 0.000). Spearman's Rank correlation showed a significance of 0.000 and a coefficient of 0.999. In conclusion, a strong, positive, and significant relationship exists between self-efficacy and physical education learning outcomes. Students with high self-efficacy tend to be more confident, more persistent in facing challenges, and better able to overcome obstacles.

Keywords: Self-Efficacy, Learning Outcomes, Physical Education

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan elemen krusial dalam pengembangan holistik siswa, yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan sosial. Hasil belajar pendidikan jasmani sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam proses pembelajaran, hasil yang dicapai oleh siswa tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga oleh

faktor psikologis seperti efikasi diri. Efikasi diri berfungsi sebagai pendorong motivasi yang dapat mempengaruhi bagaimana cara siswa menghadapi tantangan dalam belajar, termasuk juga dalam pendidikan jasmani. Rendahnya efikasi diri siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat berdampak negatif pada motivasi, keaktifan, dan hasil belajar mereka. Hal ini diperkuat oleh Kamarudin, (2018), di SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta, penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa dari total 140 siswa yang diteliti, 44% siswa berada dalam kategori rendah, 36% dalam kategori tinggi, dan 11% dalam kategori sangat tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami efikasi diri rendah, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan prestasi belajar mereka. Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan ketekunan dan usaha siswa dalam mencapai tujuan akademis, termasuk dalam pendidikan jasmani.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Siswa yang percaya pada kemampuan diri mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Kauffman et al., (2020), yang menekankan pentingnya efikasi diri dalam konteks pendidikan fisik, namun masih terbatas dalam menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan tersebut. Sejalan dengan penelitian tersebut, Kurniawan & Sari, (2021), menemukan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa, tetapi tidak secara langsung mengaitkan atau menghubungkan dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian terbaru oleh Rahmawati & Supriyadi, (2023), juga menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik, namun belum ada studi yang secara komprehensif menganalisis korelasi antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi dan menganalisis korelasi antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka dan dapat mempengaruhi pencapaian akademis dalam bidang pendidikan jasmani. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini menggabungkan pengetahuan ilmiah dan informasi berbasis bukti dari berbagai studi sebelumnya. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan fisik, yang pada gilirannya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zimmerman, (2000), menekankan pentingnya penguasaan diri dalam proses belajar yang sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri siswa. Diskusi logis lintas disiplin ini akan mengintegrasikan perspektif psikologi pendidikan dan ilmu olahraga untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan jasmani, serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ini.

KAJIAN TEORI

Efikasi diri yakni keyakinan seseorang pada kemampuan mereka guna mencapai tujuan. Ini adalah bagian penting dari bagaimana seseorang menjalani hidupnya. Guru yang memiliki efikasi diri yang rendah biasanya cepat menyerah saat berhadapan dengan

peserta didik yang sulit, dan seringkali menjadi pemarah, menghukum, atau bersikap otoriter. Di sisi lain, guru yang percaya diri lebih termotivasi dalam menjalankan perannya, mampu memberikan motivasi kepada peserta didik, dan tidak mudah marah (Minarni, 2020). Menurut Bandura (2006), efikasi diri adalah bagaimana seseorang memandang kemampuannya untuk melakukan hal-hal yang diharapkan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi biasanya lebih gigih dan tidak cepat menyerah. Efikasi diri sangat berpengaruh pada motivasi, karena individu yang percaya pada kemampuannya cenderung lebih termotivasi untuk meraih keberhasilan. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan faktor penting yang mendukung proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif.

Nurhayati, (2023), hasil belajar adalah interaksi aktif dan positif individu dengan lingkungannya. Beberapa indikator dapat menunjukkan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mencapainya, guru harus menyediakan lingkungan belajar yang produktif dan menarik untuk melakukan hal ini

Efikasi diri berupa bentuk keyakinan diri pada kemampuan diri sendiri yang memberikan pengaruh untuk mengatur dan melaksanakan rencana perilaku dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar (Rustika, 2016). Motivasi belajar adalah energi psikis yang mengarahkan, mengatur, dan membentuk ketekunan dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019; Palittin et al., 2019).

Efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang terhadap keterampilannya sendiri, yang memberdayakan mereka untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka secara efektif (Maarif et al., 2020). Motivasi belajar mengacu pada energi psikologis yang membimbing, mengendalikan, dan membentuk ketekunan seseorang dalam proses belajar (Syafuruddin, Sutriawan, et al., 2022)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan korelasional yang menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang mengumpulkan data dari sekelompok individu atau objek pada satu titik waktu tertentu untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 11 di SMAN 1 Margaasih yang berjumlah 12 kelas dengan total 432 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* 10% dari populasi. Menurut Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100-150 maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 25-30%.

Sampel dalam penelitian ini merupakan 10% dari populasi, sehingga sampel yang didapat adalah 43,2. Karena siswa perkelasnya ada 36 siswa maka penulis membulatkan sampel yang awalnya 43,2 menjadi 36 (10 laki-laki dan 26 perempuan), hal ini dimaksudkan agar mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena peneliti terkendala oleh beberapa faktor seperti dari biaya yang kurang memadai dan waktu yang diberikan oleh sekolah hanya sedikit.

Data efikasi diri diukur menggunakan kuesioner model skala Likert rentang 1 sampai 5 berdasarkan indikator-indikator yang dikemukakan oleh Ekayana, serta dimensi efikasi diri yang diadaptasi dari Bandura. Kuesioner efikasi diri diukur dari aspek tingkat kesulitan gerak (*magnitude*), kekuatan keyakinan (*strength*), dan generalitas (*generality*). Kuesioner divalidasi dengan program *IBM SPSS Statistict* versi 0.27 dan diujicobakan pada 34 siswa SMAN 1 Margaasih secara acak untuk mengukur validitas dan reliabilitas secara statistik. Data hasil belajar diketahui dengan *Barrow motor ability test* yang

dikemukakan oleh Barrow. Ada 6 tes pada *Barrow Motor Ability Test* (BMAT) yaitu *standing broad jump, softball throw, zig-zag run, wall pass medicine ball-put, sprint*.

Pengambilan data dilakukan di lingkungan SMAN 1 Margaasih. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan analisis statistik untuk mengetahui hasil dan simpulan. Analisis statistik pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat terdiri dari uji normalitas, kategorisasi, dan frekuensi.

Analisis bivariat menguji hipotesis satu dan dua yang menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Uji statistik menggunakan bantuan aplikasi komputer berbasis Windows, yaitu IBM SPSS *Statistics* versi 0.27. Penelitian ini mendapatkan izin dari: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UPI; Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia; SMAN 1 Margaasih.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas kuesioner efikasi diri dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya indikator atau kuesioner dari masing-masing variabel. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel) = 34 sehingga didapat nilai r tabel dua sisi sebesar 0,339. Tingkat kevalidan indikator atau kuesioner dapat ditentukan, apabila r hitung $> r$ tabel = Valid dan r hitung $< r$ tabel = Tidak Valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Magnitude atau Level (Tingkat Kesulitan)	Pernyataan 1	0,391	0,339	Valid
	Pernyataan 2	0,368	0,339	Valid
	Pernyataan 3	0,449	0,339	Valid
	Pernyataan 4	0,562	0,339	Valid
	Pernyataan 5	0,463	0,339	Valid
	Pernyataan 6	0,411	0,339	Valid
	Pernyataan 7	0,524	0,339	Valid
	Pernyataan 8	0,636	0,339	Valid
	Pernyataan 9	0,529	0,339	Valid
	Pernyataan 10	0,432	0,339	Valid
	Pernyataan 11	0,391	0,339	Valid
	Pernyataan 12	0,447	0,339	Valid
	Pernyataan 13	0,458	0,339	Valid
	Pernyataan 14	0,506	0,339	Valid
	Pernyataan 15	0,572	0,339	Valid
	Pernyataan 16	0,586	0,339	Valid
Strenght (Tingkat Keyakinan)	Pernyataan 17	0,373	0,339	Valid
	Pernyataan 18	0,354	0,339	Valid
	Pernyataan 19	0,701	0,339	Valid
	Pernyataan 20	0,637	0,339	Valid
	Pernyataan 21	0,404	0,339	Valid
	Pernyataan 22	0,348	0,339	Valid
	Pernyataan 23	0,400	0,339	Valid
	Pernyataan 24	0,570	0,339	Valid

	Pernyataan 25	0,375	0,339	Valid
	Pernyataan 26	0,478	0,339	Valid
	Pernyataan 27	0,722	0,339	Valid
	Pernyataan 28	0,646	0,339	Valid
	Pernyataan 29	0,388	0,339	Valid
	Pernyataan 30	0,530	0,339	Valid
	Pernyataan 31	0,601	0,339	Valid
	Pernyataan 32	0,470	0,339	Valid
	Pernyataan 33	0,637	0,339	Valid
	Pernyataan 34	0,432	0,339	Valid
	Pernyataan 35	0,801	0,339	Valid
	Pernyataan 36	0,590	0,339	Valid
	Pernyataan 37	0,594	0,339	Valid
Generality (Tingkat Keluasan)	Pernyataan 38	0,483	0,339	Valid
	Pernyataan 39	0,655	0,339	Valid
	Pernyataan 40	0,598	0,339	Valid
	Pernyataan 41	0,538	0,339	Valid
	Pernyataan 42	0,356	0,339	Valid
	Pernyataan 43	0,479	0,339	Valid
	Pernyataan 44	0,624	0,339	Valid

Perhitungan hasil validitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) terhadap 44 pernyataan tentang efikasi diri, sebanyak 44 pernyataan dinyatakan valid semua dengan nilai r hitung $> 0,339$. Semua item pernyataan memiliki nilai r di atas 0,399 dengan tingkat signifikansi 5 %, sehingga semua item pernyataan dinyatakan valid. Hasil tersebut menunjukkan item pernyataan yang valid sebanyak 44 butir tentang efikasi diri dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas suatu indikator atau kuesioner dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha* (α), apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih besar dari 0,6 maka indikator atau kuesioner adalah reliabel, sedangkan apabila nilai *cronbach's alpha* (α) lebih kecil dari 0,6 maka indikator atau kuesioner tidak reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,933	44	Sangat Reliabel

Berdasarkan tabel 2, menunjukan bahwa semua pernyataan pada kuesioner *Self-Efikasi* dinilai reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 .

Analisis Univariat

Dari penelitian ini hasil diambil satu kali pada waktu yang bersamaan. Data efikasi diri diperoleh dari kuesioner efikasi diri model likert dengan skor 1 sampai 5 yang terdiri dari 44 pernyataan. Data hasil belajar diambil melalui tes gerakan dasar olahraga dari hasil *Barrow motor ability test* dengan 6 item tes. Cara menskor keseluruhannya menggunakan rumus (*general motor ability scoring*) yaitu 2,2 (*standing broad jump*) + 1,6 (*soft ball throw*) + 1,6 (*zig-zag run*) + 1.3 (*wall pass*) + 1,2 (*medicine ball put*) + *sprint* 50 m. Beberapa data tersebut kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 0.27.

Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian

Statistics		
	Efikasi Diri	Hasil Belajar
N	36	36
Mean	179.25	3809.11
Std. Deviation	21.403	1586.735
Minimum	128	1983
Maximum	220	8967

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

N : Jumlah Sampel;
 Minimum : Nilai Minimal yang Diperoleh;
 Maximum : Nilai Maksimal yang diperoleh;
 Mean : Nilai Rata-Rata;
 Std. Deviation : Standar Deviasi.

Seluruh data dari variabel penelitian diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini dibantu oleh program IBM SPSS Statistics versi 0.27.

Tabel 4. Uji Normalitas (Uji Shapiro-Wilk)

Tests of Normality							Ket
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Efikasi Diri	0.125	36	0.166	0.965	36	0.299	Normal
Hasil Belajar	0.133	36	0.111	0.867	36	0.000	Tidak Normal

a. Lilliefors Significance Correction

Kategori setiap data dari setiap variabel menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi didasarkan data yang diperoleh dengan ketentuan

Rendah : $X < M - 1SD$
 Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi : $M + 1SD \leq X$

Tabel 5. Kategori Data Masing-Masing Variabel

Efikasi Diri			Hasil Belajar		
	N	%		N	%
Rendah	7	19.4%	Rendah	2	5.6%
Sedang	24	66.7%	Sedang	28	77.8%
Tinggi	5	13.9%	Tinggi	6	16.7%

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat hubungan efikasi diri dengan hasil belajar menggunakan uji non-parametrik karena data hasil belajar tidak terdistribusi normal. Uji korelasi digunakan Rank Spearman.

Tabel 6. Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar

Spearman's rho	Signifikansi	Keterangan
0.999	0.000	Hubungan positif dengan tingkat kekuatan hubungan sangat kuat dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui tingkat efikasi diri dan hasil belajar pada siswa kelas XI-1 SMAN 1 Margaasih secara keseluruhan ada pada kategori sedang. Efikasi diri menentukan bagaimana pilihan sikap kita, usaha yang kita keluarkan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional kita (Maddux, 2016). Hasil belajar pada pendidikan jasmani adalah hasil nyata yang dicapai siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional (Suhartono, 2016).

Berdasarkan output pada hasil yang sudah didapatkan, diketahui nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai korelasi sebesar 0.999. Terdapat nilai signifikansi < 0.05 dan nilai koefisien termasuk kriteria 0.76-0.99 yang berarti memiliki hubungan yang sangat kuat. Maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang sangat kuat antara efikasi diri dengan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMAN 1 Margaasih. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pambudi et al. (2022), yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan pada efikasi diri dan hasil belajar dalam penelitian ini, dengan koefisien korelasi sebesar 0.558.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih gigih, lebih mampu mengatur diri, dan lebih sukses dalam mencapai tujuan akademis mereka. Efikasi diri tidak hanya mempengaruhi seberapa banyak usaha yang akan dikeluarkan siswa, tetapi juga bagaimana mereka menghadapi tantangan dan mengatasi rintangan yang muncul selama proses belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri pada siswa berperan dalam peningkatan hasil belajar berupa hasil belajar yang meningkat. Oleh karena itu pendidik harus memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Umpan balik yang baik dapat membantu siswa menyadari kemajuan yang telah mereka capai dan mendorong mereka untuk terus berusaha. Dengan demikian hasil belajar pada siswa, khususnya siswa SMAN 1 Margaasih dapat meningkat.

Penelitian ini sama dengan beberapa penelitian sebelumnya salah satunya penelitian dari (Aksir dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk meningkatkan efikasi diri siswa dapat berdampak positif pada hasil belajar pendidikan jasmani. Melalui program pelatihan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan kepercayaan diri, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar mereka. Penelitian ini memberikan bukti bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan melalui intervensi yang tepat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis korelasi antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa, dengan tujuan untuk memahami bagaimana keyakinan siswa terhadap kemampuan diri mereka yang dapat mempengaruhi pencapaian akademis dalam pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan hasil belajar pendidikan jasmani, dengan

nilai signifikansi 0.000 dan koefisien korelasi 0.999, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksir, M. I., Syafruddin, A. M., & Awal, A. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Global Journal Sport. e-ISSN: 3031-3961*.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktis*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*, Pustaka Belajar. ISBN: 979-9075-73-4.
- Bandura, A., & Schunk, D. H. (1981). Cultivating competence, self-efficacy, and intrinsic interest through proximal self-motivation. *Journal of personality and social psychology*, 41(3), 586.
- Barrow, H. M. (1954). Test of motor ability for college men. *Research Quarterly. American Association for Health, Physical Education and Recreation*, 25(3), 253-260.
- Ekayana, A. A. G., Parwati, N. N., Agustini, K., & Ratnaya, I. G. (2025). Project Based Learning Framework with STEAM Methodology Assessed Based on Self-Efficacy: Does It Affect Creative Thinking Skills and Learning Achievement in Studying Fundamental Computers?. *Journal of Technology and Science Education*, 15(1), 107-128.
- Kamaruddin, K. (2018). Tingkat Efikasi Diri Siswa Ditinjau dari Program Studi Keahlian dan Jenis Kelamin pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 51-58.
- Kauffman, D., Clark, R., & Miller, S. (2020). The role of self-efficacy in physical education: A review of the literature. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(2), 123–135.
- Kurniawan, A., & Sari, D. (2021). The relationship between self-efficacy and student motivation in physical education. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 6(1), 45–52.
- Maddux, J. E. (2016). Self-efficacy. In *Interpersonal and intrapersonal expectancies* (pp. 41-46). Routledge.
- Pajares, F. (1996). Self-efficacy beliefs in academic settings. *Review of educational research*, 66(4), 543-578.
- Pambudi, Y. T., Widorotama, A., Fahri, A. S., & Farkhan, M. M. (2022). Korelasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Jurnal Porses*, 5(1), 158-167.
- Rahmawati, R., & Supriyadi, S. (2023). Self-efficacy and student engagement in physical activities: A correlational study. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 10(1), 15–22.
- Schunk, D. H. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Educational psychologist*, 26(3-4), 207-231.
- Suhartono, S. (2016, December). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dengan Pembelajaran M-Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM* (pp. 322-333).
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In *Handbook of self-regulation* (pp. 13-39). Academic press.